

**JSPA : JURNAL STUNTING DAN APLIKASINYA**

ISSN-e: 2828-4798

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT JANTUNG DAN PENCEGAHAN STUNTING DI SMAN 12 KONAWE SELATAN****Enulia Hardiwa<sup>1</sup>, Syahrianti<sup>2</sup>, Arsulfa<sup>3</sup>, Kartini<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Email: [enulialia@gmail.com](mailto:enulialia@gmail.com)

<sup>2</sup>Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Email: [syahrianti1502@gmail.com](mailto:syahrianti1502@gmail.com)

<sup>3</sup>Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Email: [arsulfaahmad@gmail.com](mailto:arsulfaahmad@gmail.com)

<sup>4</sup>Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Email: [gloriakartini@gmail.com](mailto:gloriakartini@gmail.com)

**Korespondensi** : Kartini ; e-mail : [gloriakartini@gmail.com](mailto:gloriakartini@gmail.com)

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia  
ISSN: 2828-4798  
[jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id](mailto:jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id)

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku Pencegahan Penyakit Jantung, Remaja

*Keywords: Knowledge, Heart Disease Prevention Behavior, Adolescents*

Funding source: Poltekkes Kemenkes Kendari  
DOI: <https://doi.org/10.36990/jspa.v4i2.1869>  
URL: <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/jspa/article/view/1869/version/1905>

**RINGKASAN**

Pendahuluan: Penyakit jantung merupakan penyebab kematian utama bagi pria, wanita, dan orang-orang dari sebagian besar kelompok ras dan etnis. Satu orang meninggal setiap 33 detik akibat penyakit kardiovaskular. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit jantung di SMAN 12 Konawe Selatan.

Metode: Jenis penelitian adalah kuantitatif dan dirancang menggunakan observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah semua remaja di SMA Negeri 12 Konawe Selatan, Kec. Lalembuu. Kab. Konawe Selatan sebanyak 290 orang.. Sampel berjumlah 74 remaja. instrumen adalah kuesioner.. Analisis data menggunakan uji chi square..

Hasil: Dari 74 orang responden, pengetahuan remaja terbanyak dalam kategori kurang sebanyak 35 orang (47.3%), sebagian besar responden tidak melakukan perilaku pencegahan penyakit jantung sebanyak 52 orang (70.3%). Hasil analisis data diperoleh nilai  $X^2 = 9.032$  (lebih besar dari nilai  $X^2$  tabel = 5.99) dan nilai p-value =

0.011 ( $\leq 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan remaja terhadap perilaku pencegahan penyakit jantung di SMAN 12 Konawe Selatan.

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit jantung di SMAN 12 Konawe Selatan.

## ABSTRACT

*Introduction: Heart disease is the leading cause of death for men, women, and people from most racial and ethnic groups. One person dies every 33 seconds from cardiovascular disease. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and heart disease prevention behavior at SMAN 12 South Konawe. Methods: This study was quantitative and designed using an observational cross-sectional approach. The population was all 290 adolescents at SMAN 12 South Konawe, Lalembuu District, South Konawe Regency. The sample size was 74 adolescents. The instrument was a questionnaire. Data analysis used the chi-square test. Results: Of the 74 respondents, the majority of adolescents' knowledge was in the poor category (35 respondents (47.3%), and the majority of respondents (52 respondents (70.3%) did not engage in heart disease prevention behavior. The data analysis results obtained an  $X^2$  value of 9.032 (greater than the  $X^2$  table value of 5.99) and a  $p$ -value of 0.011 ( $\leq 0.05$ ), thus concluding that there is a relationship between adolescent knowledge and heart disease prevention behavior at SMAN 12 South Konawe. Conclusion: There is a relationship between knowledge and heart disease prevention behavior at SMAN 12 South Konawe.*

## PENDAHULUAN

Penyakit jantung merupakan penyebab kematian utama bagi pria, wanita, dan orang-orang dari sebagian besar kelompok ras dan etnis. Satu orang meninggal setiap 33 detik akibat penyakit kardiovaskular. Pada tahun 2022, terdapat 702.880 orang meninggal akibat penyakit jantung. Itu setara dengan 1 dari setiap 5 kematian (WHO, 2024). Data dari Kementerian Kesehatan RI (2023) menunjukkan bahwa penyakit jantung merupakan penyebab kematian tertinggi, setelah stroke. Prevalensi nasional penyakit jantung pada tahun 2023 mencapai 0,85% dari total populasi, berdasarkan diagnosis dokter melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Prevalensi penyakit jantung di Sulawesi Tenggara adalah 8,5 per 1.000 penduduk, yang mencerminkan angka nasional (Anwar, 2025). Kasus penyakit jantung di kabupaten Konawe Selatan pada tahun 2023, terdapat 25 kasus penyakit jantung per 1.000 penduduk (BPS, 2023).

Menurut data CDC, diperkirakan 1 dari 5 anak remaja di dunia mengalami faktor risiko penyakit kardiovaskular, seperti obesitas, hipertensi, dan kolesterol tinggi. Jumlah penderita penyakit jantung usia 15 tahun ke atas mencapai 2,29 juta orang atau 1,08% dari total penduduk kelompok usia tersebut. Kelompok usia 15–24 tahun tercatat memiliki 139.891 kasus, hampir setara dengan kelompok usia 25–34 tahun yang mencapai 140.206 kasus. Salah satu penyebab penyakit jantung pada remaja adalah kurangnya pengetahuan tentang penyakit jantung dan pencegahannya (Mutia dkk, 2023). Remaja yang memiliki pengetahuan rendah tentang faktor risiko dan pencegahan penyakit jantung cenderung tidak memahami pentingnya pola makan sehat, olahraga, dan menghindari rokok, tidak menyadari bahwa penyakit jantung bisa muncul sejak muda, kurang mengenali gejala awal gangguan jantung, sehingga terlambat melakukan pencegahan atau pemeriksaan dini (Rachmawati dkk, 2025). Hasil penelitian Yogyanti (2022) menunjukkan tingkat pengetahuan tentang PJK diketahui

berkaitan erat dengan perilaku pencegahan penyakit jantung koroner. Hasil penelitian Amalia dkk (2022) menunjukkan 70% pengetahuan remaja dalam kategori kurang tentang faktor risiko penyakit jantung koroner. Hasil penelitian Fiqriyah dan Hudiyawati (2023) menunjukkan ada terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan illness perception pada pasien penyakit jantung koroner.

Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 12 Konawe Selatan, Kecamatan Lalembuu, sebuah daerah dengan keterbatasan akses informasi dan layanan kesehatan yang belum banyak dijadikan lokasi studi serupa. Hasil survei awal di SMAN 12 Konsel diperoleh jumlah siswa di SMAN 12 Konsel sebanyak 290 orang. Hasil wawancara pada 10 siswa diperoleh data siswa yang mengetahui tentang penyakit jantung dan cara pencegahannya sebanyak 40%, siswa yang sudah melakukan tindakan pencegahan terhadap penyakit jantung sebanyak 20%. Hasil wawancara juga menyatakan bahwa di SMAN 12 Konsel belum pernah diadakan penyuluhan terkait dengan penyakit jantung. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di SMA Negeri 12 Konsel memiliki informasi yang minim tentang penyakit jantung. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Jantung di SMAN 12 Konawe Selatan”..

## METODE

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kuantitatif dan dirancang menggunakan observasional dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 12 Konawe Selatan pada tanggal 25-30 Juni 2025. Populasi penelitian ini melibatkan semua remaja di SMA Negeri 12 Konawe Selatan, Kec. Lalembuu. Kab. Konawe Selatan sebanyak 290 orang. Sampel penelitian ini melibatkan remaja di SMA Negeri 12 Konawe Selatan, Kec. Lalembuu. Kab. Konawe Selatan berjumlah 74 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Instrumen penelitian adalah kuesioner pengetahuan, kuesioner perilaku pencegahan penyakit jantung. Alat uji yang digunakan dalam analisis bivariat ini adalah uji Kai kuadrat (*Chi Square*).

## HASIL

Tabel 1  
Karakteristik Responden di di SMAN 12 Konawe Selatan

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
16	34	45.9
17	37	50.0
18	3	4.1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	20.3
Perempuan	59	79.7
Kelas		
X	34	45.9
XI	30	40.6
XII	10	13.5

Tabel 1 terlihat bahwa usia responden terbanyak adalah usia 17 tahun sebanyak 37 orang (50.0%), jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 59 orang (79.7%), kelas terbanyak kelas X sebanyak 34 orang (45.9%).

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja di SMAN 12  
Konawe Selatan

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	19	25.7
Cukup	20	27.0
Kurang	35	47.3
Jumlah	74	100

Tabel 2 menunjukkan dari 74 orang responden, pengetahuan remaja terbanyak dalam kategori kurang sebanyak 35 orang (47.3%).

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Perilaku Remaja di SMAN 12  
Konawe Selatan

Perilaku	Jumlah (n)	Persentase (%)
Melakukan	22	29.7
Tidak Melakukan	52	70.3
Jumlah	74	100

Tabel 3 menunjukkan dari 74 orang responden, sebagian besar responden tidak melakukan perilaku pencegahan penyakit jantung sebanyak 52 orang (70.3%).

Tabel 4  
Hubungan Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Jantung di SMAN 12 Konawe Selatan

Pengetahuan	Perilaku				Jumlah		x <sup>2</sup>	p-value
	Melakukan		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	10	13.5	9	12.2	19	25.7	9.032	0.011
Cukup	7	9.5	13	17.6	20	27.0		
Kurang	5	6.8	30	40.5	35	47.3		

Tabel 4 menunjukkan dari 22 remaja yang melakukan perilaku pencegahan penyakit jantung, pengetahuan terbanyak dalam kategori baik sebanyak 10 orang (13.5%). Dari 52 remaja yang tidak melakukan perilaku pencegahan penyakit jantung, pengetahuan terbanyak dalam kategori kurang sebanyak 30 orang (40.5%). Hasil analisis data diperoleh nilai X<sup>2</sup> = 9.032 (lebih besar dari nilai X<sup>2</sup> tabel = 5.99) dan nilai p-value = 0.011 (≤ 0.05), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan remaja terhadap perilaku pencegahan penyakit jantung di SMAN 12 Konawe Selatan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 12 Konawe Selatan, diketahui bahwa mayoritas responden remaja memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang mengenai pencegahan penyakit jantung. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara menyeluruh mengenai faktor-faktor risiko, gejala awal, maupun langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit jantung sejak usia muda (Astuti dan Nursalam, 2022). Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan kebiasaan hidup. Kurangnya pengetahuan remaja di SMAN 12 Konawe Selatan kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya edukasi kesehatan secara intensif di lingkungan sekolah, khususnya mengenai penyakit tidak menular seperti penyakit jantung. Minimnya informasi kesehatan yang didapatkan dari media atau tenaga kesehatan, terutama yang disesuaikan dengan gaya belajar dan bahasa remaja. Kurangnya perhatian terhadap pola hidup sehat, seperti konsumsi makanan tinggi lemak, kurang aktivitas fisik, kebiasaan jajan sembarangan, dan penggunaan waktu luang untuk aktivitas pasif (misalnya bermain gadget). Anggapan keliru bahwa penyakit jantung hanya menyerang orang dewasa atau lansia, sehingga remaja merasa tidak perlu mengetahui atau mencegahnya sejak dini (Maharani dan Andriani, 2023).

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh hasil penelitian Yogyanti (2022) menunjukkan tingkat pengetahuan tentang PJK diketahui dalam kategori kurang. Hasil penelitian Amalia dkk (2022) menunjukkan 70% pengetahuan remaja dalam kategori kurang tentang faktor risiko penyakit jantung koroner. Hasil penelitian Fiqriyah dan Hudiyawati (2023) menunjukkan tingkat pengetahuan tentang PJK diketahui dalam kategori kurang. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (2022), faktor risiko penyakit jantung dapat mulai muncul sejak usia remaja jika tidak dilakukan pencegahan sedini mungkin. Pengetahuan yang kurang berkontribusi terhadap perilaku yang tidak mendukung kesehatan jantung, seperti merokok, tidak berolahraga, dan mengonsumsi makanan tinggi kolesterol.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 12 Konawe Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang melakukan perilaku pencegahan penyakit jantung memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa dengan kecenderungan mereka untuk melakukan tindakan preventif terhadap penyakit jantung. Remaja yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih memahami faktor-faktor risiko penyakit jantung, seperti pola makan tinggi lemak, kurangnya aktivitas fisik, merokok, stres, dan tekanan darah tinggi. Mereka juga lebih mengetahui langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan sejak dini, seperti menjaga pola makan sehat, rutin berolahraga, menghindari rokok, serta menjaga berat badan ideal. Pengetahuan ini mendorong terbentuknya sikap positif yang pada akhirnya berujung pada perilaku sehat (Sari dan Handayani, 2021).

Temuan ini sejalan dengan teori Health Belief Model (HBM), yang menyatakan bahwa seseorang akan lebih mungkin melakukan perilaku pencegahan jika memiliki persepsi yang tinggi terhadap kerentanan dan keseriusan penyakit serta mengetahui manfaat dari tindakan pencegahan tersebut. Dalam konteks ini, remaja yang berpengetahuan baik akan lebih sadar akan risiko penyakit jantung dan pentingnya melakukan upaya pencegahan sejak dini (Dewi dan Putri, 2023). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan di sekolah menjadi sangat penting untuk membentuk perilaku pencegahan yang positif. Sekolah dapat bekerja sama dengan puskesmas atau instansi kesehatan untuk memberikan penyuluhan rutin mengenai penyakit tidak menular, termasuk penyakit jantung. Selain itu, pendekatan berbasis teman sebaya (peer education) juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang lebih menarik bagi remaja (Ramadhani dan Prasetya, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 12 Konawe Selatan, ditemukan juga bahwa remaja yang tidak melakukan perilaku pencegahan penyakit jantung sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Temuan ini memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara rendahnya pengetahuan dengan tidak dilakukannya tindakan pencegahan terhadap penyakit jantung pada kalangan remaja (Wahyuni dan Nugroho, 2024). Remaja yang kurang pengetahuannya umumnya tidak memahami secara menyeluruh tentang apa itu penyakit jantung, bagaimana gejala awalnya, faktor risiko yang menyebabkannya, serta cara-cara untuk mencegahnya sejak usia muda. Mereka juga cenderung belum menyadari pentingnya menjaga pola makan sehat, berolahraga secara teratur, menghindari merokok dan minuman bersoda, serta mengelola stres (Fitriani dan Lestari, 2021). Kurangnya informasi dan edukasi kesehatan yang diterima oleh remaja di lingkungan sekolah maupun keluarga menjadi salah satu penyebab utama kondisi ini. Selain itu, persepsi remaja bahwa penyakit jantung hanya menyerang orang dewasa atau lansia juga menyebabkan mereka tidak merasa perlu untuk melakukan pencegahan sejak dini (Yusuf dan Amelia, 2023).

Secara teoritis, hal ini dapat dijelaskan melalui teori Knowledge-Attitude-Practice (KAP), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar dari terbentuknya sikap dan perilaku. Apabila pengetahuan rendah, maka kemungkinan besar sikap dan perilaku yang ditampilkan juga tidak mendukung upaya pencegahan penyakit (Kemenkes RI, 2022). Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah, baik melalui integrasi dalam mata pelajaran, penyuluhan rutin dari petugas kesehatan, maupun pendekatan kreatif lainnya seperti kampanye melalui media sosial yang disukai remaja. Intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga mendorong perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih sehat dalam upaya pencegahan penyakit jantung (Deswita, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 12 Konawe Selatan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan penyakit jantung. Remaja yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik cenderung lebih banyak melakukan tindakan pencegahan, sedangkan remaja dengan pengetahuan dalam kategori kurang cenderung tidak melakukan perilaku pencegahan (Robiah dkk, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi terbentuknya perilaku sehat pada remaja. Pengetahuan yang memadai memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan jantung, mengenal faktor risiko seperti pola makan tidak sehat, kurang olahraga, dan kebiasaan merokok, serta mendorong individu untuk menerapkan gaya hidup yang lebih sehat (Astuti dan nursalam, 2022).

Temuan ini sejalan dengan teori Health Belief Model (HBM), yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu penyakit akan memengaruhi persepsi individu terhadap kerentanan (*susceptibility*) dan keseriusan (*severity*) dari penyakit tersebut. Jika remaja memahami bahwa penyakit jantung dapat dimulai sejak usia muda akibat gaya hidup tidak sehat, maka mereka akan lebih mungkin mengambil langkah preventif (Yogyanti, 2022). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjadi dasar bahwa peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan, integrasi pendidikan kesehatan dalam kurikulum, serta pendekatan edukatif berbasis teknologi (seperti aplikasi kesehatan remaja) sangat penting untuk mendorong perubahan perilaku pencegahan penyakit jantung di kalangan pelajar..

## KESIMPULAN DAN SARAN

Telah diketahuinya distribusi frekuensi pengetahuan remaja di SMAN 12 Konawe Selatan, pengetahuan remaja terbanyak dalam kategori kurang. Telah diketahuinya distribusi frekuensi perilaku pencegahan penyakit jantung di SMAN 12 Konawe Selatan, perilaku

pengecahan terbanyak dalam kategori tidak melakukan pengecahan. Ada hubungan pengetahuan remaja terhadap perilaku pengecahan penyakit jantung di SMAN 12 Konawe Selatan ( $X^2 = 9.032$  dan nilai  $p\text{-value} = 0.011$ ).

Remaja perlu mulai membiasakan pola hidup sehat sejak dini, seperti mengurangi konsumsi makanan cepat saji, rutin berolahraga, tidak merokok, serta mengelola stres dengan baik. Remaja perlu menumbuhkan sikap peduli terhadap kesehatan jantung, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Diharapkan siswa lebih aktif dalam mencari informasi mengenai penyakit jantung dan cara pengecahannya melalui buku, media digital, maupun narasumber kesehatan

## KEKURANGAN KAJIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional, sehingga hubungan yang ditemukan antara pengetahuan dengan perilaku pengecahan penyakit jantung hanya bersifat asosiatif dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara langsung.

## PERNYATAAN

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari dan SMAN 12 Konawe Selatan.

### Pendanaan

Sumber dana kegiatan adalah dari dana pribadi penulis.

### Kontribusi Setiap Penulis

Penulis yang terdiri dari 4 orang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan kajian, pihak lain yang berkontribusi dalam perizinan dan mengumpulkan masyarakat yang menjadi responden adalah SMAN 12 Konawe Selatan.

### Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia P, Naziyah N, Hidayat R. Hubungan Motivasi Dan Persepsi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Sekunder Faktor Risiko Pasien Jantung Koroner. *Malahayati Nurs J*. 2022;4(4):797-806.
- Anwar AH. *Sistematic Review Faktor Resiko Penyakit Jantung*. 2025;02(01):57-69.
- Astuti, R. D., & Nursalam. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Jantung Koroner pada Remaja di Kota Yogyakarta. *J Kesehat Masy*. 2022;17(1):45-52.
- Badan Pusat Statistik (BPS) & BKKBN. *Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit*, 2023.

- CDC. Heart Disease Facts. 2024; Available from: <https://www.cdc.gov/heart-disease/data-research/facts-stats/>
- Dewi, L. A., & Putri, N. D. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Cegah Penyakit Tidak Menular pada Remaja di Sekolah Menengah Atas. *J Kesehat Glob*. 2023;7(1):34-40.
- Fiqriyah, I.K., Hudiawati D. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Illness Perception pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Prof Heal J*. 2023;4(2):189-97.
- Fitriani, R., & Lestari, S. Pengetahuan Gaya Hidup Sehat sebagai Prediktor Perilaku Pencegahan Penyakit Jantung. *J Kesehat Reproduksi dan Gizi*. 2021;11(2):101-7.
- Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Remaja dan Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI; 2022.
- Maharani, Y., & Andriani, R. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Penyakit Jantung pada Siswa SMA Negeri di Bandung. *J Ilmu Kesehat Masyarakat*. 2023;14(2):78-85.
- Mutia S.A., Kusma N, Fadhlina A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/i UNMUHA Tentang Faktor Resiko Penyakit Jantung Koroner Pada Perokok Aktif dan Pasif The Relationship Level of Knowledge of UNMUHA Students About The Risk Factors of Coronary Heart Disease in Active and Passive Smoke. *J Heal Technol Med*. 2023;9(2):2615-109.
- Rachmawati F, Hidayah FN, Safitri H, Ersaputri T. Hubungan Pengetahuan Pola Makan dengan Faktor Risiko Penyakit Jantung pada Remaja. 2025;3.
- Ramadhani, T., & Prasetya, H. Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Jantung di Kalangan Remaja. *J Kesehat Komunitas*,. 2022;11(4):89-95.
- Sari, M., & Handayani, R. Pengetahuan dan Perilaku Hidup Sehat dalam Mencegah Penyakit Jantung pada Remaja. *J Promkes Indones J Heal Promot Heal Educ*. 2021;9(3):123-129.
- Wahyuni, S., & Nugroho, R. A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Jantung pada Remaja Sekolah. *J Keperawatan dan Kesehat*. 2024;15(1):50-7.
- World Health Organization (WHO). WHO. (2021). Cardiovascular diseases (CVDs). 2024; Available from: [https://www.who.int/health-topics/cardiovascular-diseases#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/cardiovascular-diseases#tab=tab_1)
- Yogyanti K. Analisis tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan penyakit jantung koroner pada masyarakat di Indonesia. *UGM Repos*. 2022;2022.